



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era modern saat ini, salah satu media yang sangat mudah diakses adalah media televisi. Dengan menonton televisi, audiens dapat dengan jelas melihat gambar yang ditampilkan daripada media massa lainnya.

Televisi memiliki daya tarik yang kuat karena televisi bisa menciptakan suasana akrab seperti suasana rumah dan menampilkan kegiatan yang dilakukan audiens sehari-harinya. Selain itu, dari segi penonton sangatlah beragam. Mulai dari anak-anak hingga orang tua, serta berbagai kalangan bisa menyaksikan acara yang sama melalui benda kotak satu ini. Sebagai media hiburan, televisi dianggap media yang ringan, murah, santai dan mungkin bisa menyenangkan (Set, 2008, h. 30-31).

Effendy (2000 dikutip dalam Lamintang 2013, h. 22) televisi merupakan media massa yang menggunakan peralatan elektronis dengan memadukan perpaduan unsur radio (*broadcast*) dan film (gambar bergerak). Para penonton di rumah tidak mungkin menangkap siaran televisi, kalau tidak ada unsur-unsur radio didalamnya. Dan tidak mungkin dapat melihat gambar bergerak pada layar televisi, jika tidak terdapat unsur-unsur film didalamnya.

Jadi bisa dikatakan bahwa media televisi mempunyai kelebihan diantaranya dapat menggabungkan antara unsur suara (audio) dan gambar (visual). Selain itu, kelebihan lainnya pesan yang disampaikan dapat dinikmati secara serempak yakni dalam waktu yang relatif sama dan tersampaikan sedini mungkin.

Seiring dengan semakin pesatnya persaingan antar stasiun televisi, menyebabkan televisi berlomba-lomba menjangkau audiens melalui kemampuan kreatifnya. Ardianto, Komala, Karlinah (2007, h. 140) bagi media televisi faktor pemirsa menjadi perhatian yang lebih. Dalam hal ini media televisi berusaha memahami kebiasaan dan minat pemirsanya dan menyesuaikan dengan menyediakan tayangan-tayangan menarik sesuai kebutuhan target audiens.

Di dalam *In House Production* sendiri terdapat berbagai jabatan pekerjaan diantaranya *executive producer, producer, assistant Producer/Associate Producer, director, assistant director/ associate director, production assistant, producer's assistant, technical director, lighting ditector, makeup artist, costume designer, graphics designer, camera opertor, writer, editor, dan talent* (Millerson dan Owens, 2009, h. 19-25).

PT Media Nusantara Citra Tbk atau lebih dikenal dengan nama MNC didirikan pada tahun 1997. MNC merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang media dan berpusat di Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, MNC bergerak dibidang perdagangan umum, pembangunan, perindustrian, pertanian, pengangkutan, percetakan, multimedia yang melalui perangkat satelit dan perangkat telekomunikasi lainnya, serta jasa dan investasi.

PT Media Nusantara Citra Tbk memiliki anak perusahaan berupa *In House Production*, dikenal dengan nama MNC Channels yang merupakan penyedia konten kepada televisi berbayar. MNC Channels sendiri merupakan sebuah perusahaan penyedia hiburan terbesar nasional di Indonesia.

Dalam sebuah proses produksi program tv, seseorang harus memahami mengenai perencanaan atau persiapan produksi program (Pra-Produksi), pelaksanaan atau proses *shooting* (Produksi), yang terakhir *editing* program dan evaluasi (Paska Produksi).

Penulis bertindak sebagai PA (*Production Assistant*) di MNC Home Living. *Production Assistant* pada dasarnya merupakan seorang asisten pribadi bagi produser dan *director*. Umumnya seorang PA ditugaskan untuk mengelolah program secara langsung, yang dimulai dari awal produksi hingga akhir produksi program. Selain itu tugas PA juga mengontrol anggaran pada satu program bersama dengan produser dan director. (Newby, 1997, h.79).

Pada tahapan pra-produksi tugas seorang *production assistant* adalah mengkoordinasikan sumber-sumber produksi, diantaranya mengidentifikasi pemesanan dan pemberesan semua kontrak, perijinan, dan surat menyurat. Apabila lokasi *shooting* di studio, PA bertanggung jawab untuk melakukan penjadwalan serta pemesanan studio dan memastikan semua peralatan yang

dibutuhkan tepat, dan memastikan kelengkapan tiap *crew*-nya. Memastikan setiap *crew* memiliki naskah yang tepat, baik mereka yang di depan atau di belakang kamera. Pada tahap pra-produksi ini juga harus merencanakan pengaturan kebutuhan transportasi baik untuk pengangkutan bahan dan peralatan produksi maupun pengangkutan *crew*, artis, dan pimpinan produksi dari dan ke lokasi *shooting*. Tahapan ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Saat proses produksi *Production Assistant*, mengkoordinasikan hal terkait transportasi, akomodasi dan makananan, selain itu memastikan bahwa setiap *crew* dan artis yang terlibat sampai ke lokasi tepat waktu beserta kelengkapan peralatan yang telah disediakan sebelumnya. Masalah yang dihadapi PA dan sulit untuk diprediksi, apabila terjadi hujan ketika bertepatan dengan hari yang telah direncanakan, maka tugas PA disini yaitu mengkoordinasikan perubahan rencana dan jadwal *shooting*. Saat di lokasi, PA harus peka terhadap berlangsungnya proses perekaman, durasi dan mencatat setiap elemen *shoot* yang diperlukan secara lengkap dan akurat di saat *shooting* dimulai hingga selesai.

Tahap terakhir yaitu paska produksi yang merupakan suatu tahapan selanjutnya setelah tahapan produksi, dan umumnya pengambilan gambar dilakukan dengan *tapping* (rekaman). Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pasca produksi, yaitu *preview* hasil *shooting*, menyusun naskah, penyuntingan (*editing*), penggabungan video hasil *shooting*, perekaman suara (*dubbing*), pencampuran antara audio dan video (*mixing*). (Newby, 1997, h.79)

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penulis akan memaparkan aktivitas praktik kerja magang di MNC Channels dengan penempatan di Departemen MNC Home Living sebagai *Production Assistant*, yang mana dengan magang di MNC Home Living, penulis dapat belajar banyak terkait alur produksi sebuah program yang diawali dari tahap pra-produksi, produksi hingga paska produksi.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Dunia kerja merupakan lingkungan yang baru bagi penulis, tidak hanya sebatas ingin mendapatkan syarat kelulusan di semester tujuh saja, melainkan untuk menambah dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan sebelumnya di kelas pada realitas dunia kerja yang sesungguhnya. Sehingga mahasiswa mendapatkan pengalaman yang berarti dari para senior di tempat penulis melakukan kerja magang.

Dengan demikian tujuan dilaksanakannya praktik kerja magang ialah sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatasi masalah-masalah yang dialami di dunia kerja dengan bekal ilmu yang telah dipelajari sebelumnya di kampus.
- 2) Dapat mengembangkan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa melalui pengaplikasian ilmu di tempat magang.
- 3) Dapat memberikan pelatihan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa.
- 4) Keterkaitan dan kesepadanan pengetahuan yang telah dipelajari di kampus dengan dunia kerja.
- 5) Ingin mengetahui dan memahami aktivitas jurnalistik yang diterapkan oleh seorang *Production Assistant* dalam memproduksi sebuah program televisi. Lebih khususnya, ingin mengetahui alur kerja proses pembuatan program televisi dalam menghasilkan program yang bermanfaat, berkualitas dan informatif bagi para pemirsanya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

Proses kerja magang yang telah dilalui penulis ialah tiga bulan, terhitung sejak 14 Agustus 2015 - 13 November 2015. Waktu pelaksanaan tersebut sesuai dengan prosedur dan syarat yang diberikan oleh universitas yaitu minimum pelaksanaan 2 bulan atau 40 hari kerja. Jam kerja magang penulis yaitu hari Senin hingga Jumat, dengan jam kerja 10.00-22.00. Namun, jam kerja tersebut dapat berubah jika penulis melakukan *shooting*. Bisa saja penulis melakukan kerja magang dihari Sabtu dan Minggu dengan waktu yang disesuaikan dengan jadwal *shooting*, bahkan penulis pernah bekerja hingga pukul 2.00 WIB.

Dengan syarat dan ketentuan yang ada di Universitas, mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah lebih dari 110 SKS, harus mengambil mata kuliah *Internship* atau magang di semester tujuh sebagai salah satu syarat kelulusan. Penulis melakukan praktik kerja magang di sebuah *In House Production* ternama yaitu Media Nusantara Citra Channels (MNC Channels) dengan penempatan di Departemen MNC Home Living pada bulan Agustus 2015.

Membuat surat kerja magang pada bulan Juli sebagai persyaratan awal untuk mendapatkan form KM-01 dan KM-02, kemudian surat kerja magang tersebut diajukan kepada pihak HRD. Selain surat kerja magang, penulis juga melampirkan surat lamaran dan CV (*Curriculum Vitae*). Pada 09 Juli 2015, penulis mendapatkan telepon dari Mas Febby, selaku HRD MNC Channels dan penulis diminta untuk hadir pada hari Jumat, 10 Juli 2015 dan bertemu dengan Ibu Dina Septiana, selaku *Executive* Produser. Keesokan harinya penulis datang dan bertemu dengan Ibu Dina. Penulis diberitahukan program-program apa saja yang akan penulis tempati untuk melakukan praktik kerja magang.

Hingga pada akhirnya penulis melakukan praktik kerja magang pada 14 Agustus 2015. Kemudian setelah surat pernyataan diterima melakukan kerja magang dari perusahaan, penulis memberikan formulir KM-02 kepada pihak kampus untuk ditukar dengan formulir kartu kerja magang KM-03, kehadiran kerja magang KM-04, laporan realisasi kerja magang KM-05, penilaian kerja magang KM-06, dan tanda terima penyerahan laporan kerja magang KM-07.

Selama tiga bulan pelaksanaan kerja magang, penulis ditempatkan sebagai *production assistant* pada program Kamus Desain, Small Space, Rumah Seleb, dan Handicraft.

Penulis dibimbing oleh Produser Husnul Hitami, serta produser asisten Harvian Mirza. Sebagai *production assistant*, penulis bertanggung jawab membantu keseluruhan proses, mulai dari tahap perencanaan sampai dengan masuk ke dalam tahap penyuntingan (*editing*). Hal ini di realisasikan dalam bentuk menandatangani absen serta kegiatan penulis yang telah diisi pada formulir KM-04 dan KM-05.

Setelah penulis melakukan praktik kerja magang, penulis diwajibkan untuk membuat laporan kerja magang. Penulis laporan kerja magang ini dibimbing oleh Bapak Indiwana Seto Wahyu Wibowo.

